SKRIPSI

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA DI DESA TAJOK KAYONG KECAMATAN NANGA TAYAP KABUPATEN KETAPANG

Oleh:
Magdalena Lara Kristi
NIM E1032211065

Jurusan Ilmu Administrasi
Program Studi Ilmu Pemerintahan

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA DI DESA TAJOK KAYONG KECAMATAN NANGA TAYAP KABUPATEN KETAPANG

Oleh;

Magdalena Lara Kristi
NIM E1032211065

Dipertahankan di	: Pontianak
Pada Hari, Tanggal	: Kamis, 13 Maret 2025
Waktu	: 10.00 – 12.00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

Tim Penguji

Ketua

Prof. Dr. H. Martoyo. M.A
NIP. 196010031986031004

Sekretaris

Haunan Fachry Rochilie. S.I.P., M.A
NIP. 199003182019031010

Penguji Utama

Bima Sujendra, S.IP., M.Si
NIP. 198805072014041002

Penguji Pendamping

Herri Junius Nge, S.Sos., M.Si
NIP. 198506092015041002

Disyahkan Oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Magdalena Lara Kristi **:** Peran Pemerintah Desa Dalam Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Tajok Kayong Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Skripsi: Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) merupakan salah satu agenda pemerintah pusat dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia, termasuk diwilayah perdesaaan. Sasaran utama program ini ditujukan bagi masyarakat yang kurang mampu dan rentan guna pemenuhan kebutuhan dasar untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih layak. Implementasi BLT DD diatur melalui berbagai peraturan dan mekanisme baku yang dijalankan oleh pememrintah desa dan bekerjasama dengan berbagai eleman kemasyarakatan. Tujuan penellitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pemerintah Desa Tajok Kayong dalam pengimplementasian BLT DD di Desa Tajok Kayong Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Metode penelitian bersifat desktiptif kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Teknik analisis data menggunakan model analisis interantif menurut Sutopo (2006). Teori yang digunakan adalah implmentasi kebijakan menurut Geoge C. Edwrad III berfokus pada 4 indikator utama yakni: Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi dan Struktur Birokrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek komunikasi, pemerintah desa terbilang aktif dalam melakukan komunikasi dengan berbagai dinas dan instansi terkait serta mensosialisasikan BLT kepada masyarakat melalui rapat dan surat edaran. Konsistensi dan kejelasan informasi memperjelas beragam mekanisme dan prosedur yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam aspek sumberdaya, pengimplementasian program BLT DD didukung oleh sumber daya keuangan, sumber daya manusia dan sumber daya infrastruktur yang dimiliki desa. Dalam aspek disposisi (sikap pelaksana) pemerintah desa menunjukan kesediaan dan komitmen tinggi dalam menjalankan kebijakan, tetapi masih terdapat pengaruh kepentingan tertentu dalam proses seleksi penerima manfaat. Sedangkan dalam aspek struktur birokrasi, prosedur yang panjang dan asministratif cukup menjadi tantangan tetapi mampu diorganisasikan oleh seluruh aparatur desa, di dalam prosesnya terdapat pengawasan baik secara internal, eksternal serta pengawasan partisipatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan dalam sosialisasi yang lebih efektif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penyederhanaan prosedur birokrasi agar implementasi BLT DD dapat berjalan lebih optimal dan tepat sasaran.

Kata Kunci : Implementasi, Program, BLT DD, Desa Tajok Kayong

ABSTRACT

Magdalena Lara Kristi: The Role of the Village Government in Implementing the Direct Cash Assistance Program from Village Funds in Tajok Kayong Village, Nanga Tayap District, Ketapang Regency. Undergraduate Thesis, Government Sciences Study Program, Faculty of Social and Political Sciences. Universitas Tanjungpura, Pontianak.

The Village Fund Direct Cash Assistance Program (BLT DD) is one of the central government's initiatives to alleviate poverty in Indonesia, including in rural areas. The main target of this program is underprivileged and vulnerable communities to help fulfill their basic needs and improve their standard of living. The implementation of BLT DD is regulated through various regulations and standard mechanisms carried out by the village government in collaboration with different community elements. The purpose of this research is to describe and analyze the role of the Tajok Kayong Village government in implementing BLT DD in Tajok Kayong Village, Nanga Tayap District, Ketapang Regency. This research employed a qualitative descriptive method. Data collection was conducted through observation, interviews, documentation, and literature studies, while data analysis was carried out using the interactive analysis model proposed by Sutopo (2006). The theory used in this study is the policy implementation theory by George C. Edwards III, which focuses on four main indicators:
Communication, Resources, Disposition, and Bureaucratic Structure. The research results showed that in terms of communication, the village government was actively engaged in communicating with various departments and relevant institutions, as well as disseminating information about BLT to the community through meetings and circular letters. The consistency and clarity of information helped to clarify various mechanisms and procedures in accordance with the applicable regulations. In terms of resources, the implementation of the BLT DD program was supported by the village's financial, human, and infrastructure resources. Regarding disposition (the attitude of implementers), the village government demonstrated a high level of willingness and commitment to implementing the policy. However, certain interests still influenced the selection process of beneficiaries. In terms of bureaucratic structure, the lengthy administrative procedures posed a challenge but were successfully managed by the entire village apparatus. Throughout the process, internal, external, and participatory supervision was carried out. Therefore, efforts are needed to enhance more effective socialization, improve human resource capacity, and simplify bureaucratic procedures to ensure that the implementation of BLT DD runs more optimally and reaches the intended targets.

Keywords: Implementation, Program, BLT DD, Tajok Kayong Village

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA UPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *"Peran Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Tajok Kayong Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang"*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran yang dijalankan oleh pememrintah desa Tajok Kayong dalam mengimplementasikan program bantuan langsung dunai yang bersumber dari dana desa di desa Tajok Kayong Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Instrumen penelitian terdiri dari dua jenis yakni pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Subjek dalam penelitian ini adalah : 1) Kepala Desa Tajok Kayong; 2) Perangkat Desa (Sekretaris Desa, Kasi Kesejahteraan, Bendahara); 3) Badan Permusyawaratan Desa (BPD); 4) Relawan Desa/Petugas Pendataan BLT DD; 5) Tokoh Masyarakat dan 6) Perwakilan Penerima Manfaat BLT DD serta 7) Masyarakat Desa Tajok Kayong. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *Pusposive Sampling* dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Objek penelitian ini adalah "Peran Pemerintah Desa dalam Penyaluran Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Tajok Kayong Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang".

Teknk analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif menurut Sutopo (2006) yang terdiri dari empat komponen utama yakni : pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teori

yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah teori implementasi kebijakan menurut George C Edward III yang berfokus pada 4 komponen utama yakni: komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi.

Berdasarkan analisis teori George C. Edwards III, hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Indikator Komunikasi menunjukan bahwa Pemerintah desa Tajok Kayong secara aktif melakukan komunikasi baik secara formal maupun secara informal. Komunikasi secara formal dilakukan dengan berbagai dinas dan instansi terkait melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan serta berkoordinasi langsung secara *face to face* serta melalui surat resmi, sedangkan komunikasi formal dengan masyarakat dilakukan melalui penyelenggaraan rapat musyawarah dan sosialiasi serta pengumuman dalam bentu surat edaran terkait program BLT DD, sedangkan komunikasi informal dilakukan oleh setiap perangkat desa atau melalui kepala dusun dalam menyebarkan informasi kepada warga masyarakat. Kejelasan dan konsistensi informasi yang disampaikan kepada masyarakat merupakan suatu bukti bahwa pemerintah desa serius dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta memperjelas beragam mekanisme dan prosedur yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Indikator Sumber Daya: Terdapat tiga jenis sumber daya penunjang implementasi BLT DD di Desa Tajok Kayong yakni sumber daya keuangan, sumber daya manusia dan sumber daya infrastruktur. Pada sumber daya keuangan, pemerintah desa hanya berperan menjembatani dan memastikan

proses penyaluran BLT DD sampai kepada KPM (keluarga penerima manfaat) melalui berbagai proses, prosedur dan persyaratan yang di amanatkan. Keterbatasan sumber daya manusia aparatur desa menjadi tantangan tersendiri, namun tidak menyurutkan niat mereka untuk dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka dengan penuh rasa tanggungjawab. Selanjutnya, terkait sumberdaya infrastruktur yang dimiliki oleh desa Tajok Kayong dapat dikatakan cukup memadai dan layak untuk mengimplementasikan BLT DD.

3. Indikator Disposisi (Sikap Pelaksana): Unsur pemerintah desa menyambut baik serta terlihat antusias dalam mengimplementasikan program BLT DD yang dibuktikan dengan keseriusan mereka mengurusi berbagai hal misalnya melakukan koordinasi, komunikasi, sosialisasi dan musyawarah baik secara internal maupun eksternal serta bersedia untuk memahami berbagai aturan, proses dan prosedur sebagaimana mestinya yang diatur oleh undang-undang. Kesediaan ini secara eksplisit menuntut mereka untuk siap dan bersedia baik secara fisik maupun secara psikis menghadapi berbagai situasi dan kondisi dilapangan. Kesediaan dan komitmen yang ditunjukan oleh pememrintah desa merupakan gambaran tentang integritas yang dapat diamati dari berbagai aspek, seperti transparansi dalam pendataan penerima manfaat, objektivitas dalam proses verifikasi, serta ketepatan dalam penyaluran bantuan. Pemerintah desa yang bekerja secara profesional dan tanpa intervensi kepentingan.
4. Indikator Struktur Birokrasi: Mekanisme birokrasi dalam implementasi BLT DD dapat dikatakan cukup kompleks karena melibatkan berbagai dinas dan instansi sehingga menuntut pemerintah desa untuk dapat bekerja secara all out.

Prosedur yang begitu panjang dengan berbagai urusannya tentu tidak mudah, namun demikian patut disyukuri bahwa pihak pemerintah desa mampu mengemban amanat tersebut, sehingga BLT DD dapat tersalurkan kepada keluarga penerima manfaat di Desa Tajok Kayong. Keberhasilan ini didukung oleh cara kerja yang baik melalui pengorganisasian (pembagian) tugas dan kewenangan yang jelas dalam setiap tahapan yang dijalankan mulai dari tahap pendataan, verifikasi, penetapan, penyaluran hingga pelaporan dan pertanggungjawaban administratif. Pengorganisasian kerja ini juga diawasi baik secara eksternal maupun secara internal bahkan terdapat pengawasan partisipatif.

5. Dampak yang ditimbulkan dari terimplementasikannya BLT DD di Desa Tajok Kayong terdiri dari dua janis yakni: pertama, dampak positif di antaranya terjadi peningkatan daya beli masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan ases pendidikan dan kesehatan masyarakat serta memperkuat ketahanan sosial masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa dampak negatif yakni adanya sedikit kekecewaan masyarakat akibat ketidakpuasan dari proses BLT DD yang dijalankan serta munculnya kecemburuan sosial pada beberapa kalangan masyarakat yang merasa bahwa pelaksanaan program dianggap kurang tepat sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diberikan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Indikator Komunikasi.

Pememrintah Desa perlu menjaga konsistensi komunikasi tergada berbagai dinas/instansi terkait serta lebih meningkatkan efektivitas komunikasi bagi warga masyarakat.

2. Indikator Sumber Daya

Optimalisasi sumber daya dengan memberikan pelatihan kepada aparat desa agar lebih memahami mekanisme BLT DD serta menyediakan dukungan teknis bagi pengelolaan dana.

3. Indikator Disposisi (Sikap Pelaksana)

Memperkuat disposisi dengan menanamkan komitmen serta akuntabilitas bagi seluruh pihak yang terlibat dalam distribusi BLT DD.

4. Indikator Struktur Birokrasi

Menyederhanakan struktur birokrasi agar prosedur pencairan dan pelaporan lebih efisien serta mengurangi hambatan administratif yang dapat memperlambat distribusi bantuan.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Magdalena Lara Kristi

NIM : E1032211065

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul ***"Peran Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Tajok Kayong Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang"*** ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Maret 2025

Yang Membuat Pernyataan



Magdalena Lara Kristi

NIM. E1032211065

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

TIDAK ADA KESUKSESAN TANPA KERJA KERAS. TIDAK ADA KEBERHASILAN TANPA KEBERSAMAAN.

TIDAK ADA KEMUDAHAN TANPA DOA

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Titus beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, ibunda Krisvina Ema Suraja. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi peneliti, atas segala bentuk bentuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
3. Kepada kakak saya Teresia Widia Kristi S.P dan suaminya Aloysius Gerianto A.Md Terimakasih atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Kepada keponakan saya tercinta Cesilia Gea Tan Kristi. Terimakasih atas kelucuan-kelucuan yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang. Sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

5. Kepada pertner saya Aloysius Aan Diago terimakasih atas segala batuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada peneliti disaat mengerjakan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman saya Lusia Tania Lisa Rianti, M.Pd, Lusia Tania Lista Dianti S.Pd, Erika Agustina terimakasih untuk motivasi dan support sehinngga saya bisa menyelesaikan studi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena limpahan dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan proposal usulan penelitian yang berjudul ***"Peran Pemerintah Desa Dalam Penyaluran Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Tajok Kayong Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang"*** dengan segala keterbatasan dan hambatan yang saya alami. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Herlan, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dr. Ira Patriani, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
3. Bima Sujendra, S.IP., M.Si. selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Prof. Dr. H. Martoyo, M.A selaku Dosen Pembimbing Utama
5. Haunan Fachry Rochilie, S.I.P.,M.A sebagai Dosen Pembimbing Kedua
6. Bima Sujendra, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembahas Pertama
7. Herri Junius Nge, S.Sos.,M.Si selaku Dosen Pembahas Kedua
8. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

Saya mengakui bahwa dalam penyusunan skripsi ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu saya mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan isi penelitian ini.

Pontianak, Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

ABSTRAK iii

ABSTRACT iv

RINGKASAN v

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA viii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ix

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR BAGAN xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 5

1.3 Fokus Penelitian 5

1.3 Rumusan Masalah 5

1.4 Tujuan Penelitian 6

1.5 Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 8

2.1 Devinisi Konsep 8

2.1.1 Peran 8

2.1.2 Desa dan Pemerintahan Desa 9

2.1.2.1 Definisi Desa 9

2.1.2.2 Pemerintahan Desa 12

2.1.3 Dana Desa 14

2.1.3.1 Tujuan Dana Desa 14

2.1.3.2 Prinsip Penggunaan Dana Desa 15

2.1.3.3 Prioritas Penggunaan Dana Desa 16

2.1.4 Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) 18

2.1.4.1 Tujuan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa 20

2.1.4.2 Persyaratan dan Kriteria Bantuan Langsung Tunai Dana Desa 20

2.1.4.3 Mekanisme Pendataan dan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa 21

2.2 Teori 22

2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 24

2.4 Kerangka Berfikir 28

2.5 Pertanyaan Penelitian 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 30

3.1 Jenis Penelitian 30

3.2 Langkah-Langkah Penelitian 30

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 31

3.4 Teknik Penelitian (Pengumpulan Data Penelitian) 31

3.5 Instrumen Penelitian 33

3.6 Subjek dan Objek Penelitian 33

3.7 Teknik Analisis Data 34

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 38

4.1 Sejarah Berdirinya Desa Tajok Kayong 38

4.2 Kondisi Geografis Desa Tajok Kayong 42

4.3 Kondisi Tofografi Desa Tajok Kayong 43

4.4 Penggunaan Lahan Desa Desa Tajok Kayong 44

4.5 Kondisi Demografis Desa Tajok Kayong 45

4.6 Letak Administratif Desa Tajok Kayong 50

4.7 Orbitasi Wilayah Desa Tajok Kayong 51

4.8 Potensi Wilayah Desa Tajok Kayong 51

4.9 Isu Strategis Desa Tajok Kayong 60

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62

5.1 Indikator Komunikasi 62

5.2 Indikator Sumber Daya 67

5.3 Indikator Disposisi (Sikap Pelaksana) 74

5.4 Struktur Birokrasi 83

5.5 Dampak 103

BAB VI PENUTUP 114

6.1 Kesimpulan 114

6.2 Saran 117

DAFTAR PUSTAKA 118

LAMPIRAN 121

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Iklim di Desa Tajok Kayong..... 42

Tabel 4.2 Kondisi Kesuburan Tanah di Desa Tajok Kayong 42

Tabel 4.3 Kondisi Topografi Desa Tajok Kayong 43

Tabel 4.4 Penggunaan Lahan di Desa Tajok Kayong 44

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tajok Kayong 45

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Tajok Kayong 46

Tabel 4.7 Jenis Pekerjaam Masyarakat di Desa Tajoka Kayong 47

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tajo Kayong 48

Tabel 4.9 Jumlah Pendiduk Berdasarkan Agama di Desa Tajok Kayong 48

Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis di Desa Tajok Kayong 49

Tabel 4.11 Batas Desa Tajok Kayong 50

Tabel 4.12 Orbitasi Wilayah Desa Tajok Kayong 51

Tabel 4.13 Potensi Sumber Daya Alam di Desa Tajok Kayong 51

Tabel 4.14 Potensi Sumber Daya Manusia Desa di Desa Tajok Kayong 51

Tabel 4.15 Potensi Sarana dan Prasarana Desa di Desa Tajok Kayong 53

Tabel 4.16 Potensi Kelembagaan Desa Tajok Kayong 55

Tabel 4.17 Sumber Daya Ekonomi Desa Tajok Kayong 59

Tabel 4.18 Isu Stategis Desa Tajok Kayong 60

Tabel 5.1 Sumber Daya Manusia di Kantor Desa Tajok Kayong 70

Tabel 5.2 Jumlah Penerima BLT-DD tahun 2023 dan 2024 110

DAFTAR BAGAN

Bagan 5.1 Alur Pembagian BLT DD di Desa Tajok Kayong 84

Bagan 5.2 Struktur Hierarki Penyaluran BLT DD di Desa Tajok Kayong 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Rapat dan Sosialiasi BLT-DD di Kantor Desa Tajok Kayong..... 64

Gambar 5.2 Suasana Ruang Tunggu (Antri) Pembagian BLT..... 92

Gambar 5.3 Pembagian dan Dokumentasi Penerimaan BLT-DD..... 93

Gambar 5.4 Pengisian Tanda Terima BLT-DD 95

Gambar 5.5 Pembelian Sembako oleh Warga Penerima BLT-DD 106

Gambar 5.6 Pembelian Bibit Sawit olr Warga Penerima BLT-DD..... 107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup 122

Lampiran 2. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi 123

Lampiran 3. SK Pembimbing Skripsi 124

Lampiran 4. SK Seminar Proposal Skripsi..... 126

Lampiran 5. Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi 128

Lampiran 6. SK Sidang Skripsi 129

Lampiran 7. Surat Undangan Sidang Skripsi 131

Lampiran 8. Surat Tugas Penelitian 132

Lampiran 9. Panduan Observasi 134

Lampiran 10. Panduan Wawancara 137

Lampiran 11. Daftar Penerima BLT DD Desa Tajok Kayong Tahun 2023 ... 140

Lampiran 12. Daftar Penerima BLT DD Desa Tajok Kayong Tahun 2024 ... 141

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian 142

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil di Indonesia yang merupakan pilar utama dalam pembangunan nasional yang inklusif dan merata. Peranan yang dimiliki desa dalam pembangunan tidak hanya penting tetapi juga bersifat krusial dalam memastikan manfaat pembangunan dapat dirasakan segenap lapisan masyarakat terutama masyarakat kelas bawah. Peran sentral yang dimiliki oleh desa tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (https://peraturan.bpk.go.id/). Undang-undang ini memberikan otonomi lebih besar kepada desa untuk mengelola potensi lokal dan mengarahkan pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Sebagai ujung tombak pembangunan, desa menjadi arena di mana kebijakan nasional dapat diimplementasikan dan diterjemahkan ke dalam tindakan nyata.

Program-program seperti Dana Desa, yang merupakan salah satu alokasi anggaran dari APBN, dirancang untuk mendukung pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta pengentasan kemiskinan di tingkat desa. Dana Desa juga mendorong desa untuk berinovasi dalam mengembangkan potensi lokal, baik di sektor pertanian, pariwisata, maupun industri kreatif, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun, sebagai ujung tombak pembangunan, desa juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang belum memadai, serta akses terhadap teknologi dan informasi yang masih terbatas. Oleh karena itu,

diperlukan sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat desa itu sendiri untuk memperkuat kapasitas desa dalam menjalankan perannya sebagai motor penggerak pembangunan.

Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah hingga pada tingkat desa teraktualisasikan melalui berbagai program seperti "Bantuan Langsung Tunai" yang dikenal dengan sebutan "BLT" yang bersumber dari Dana Desa (DD). Program BLT-DD ini mulai bergulir sejak tahun 2020 yang lalu, disaat Indonesia diterpa Pandemi Covid-19. Dasar hukum tentang pelaksanaan program tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDTT) Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa yang diantaranya terkait penyediaan Bantuan Langsung Tunai yang bersumber dari Dana Desa (https://peraturan.bpk.go.id). Dana desa sendiri merupakan dana yang bersumber dari APBN yang di distribusikan melalui APBD Kabupaten dan kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, khususnya di daerah pedesaan. Desa Tajok Kayong, sebagai salah satu desa di Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang, yang menjalankan program tersebut hingga tahun 2024 ini. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan

pada bulan Juni tahun 2024, diketahui jumlah penerima BLT-DD di Desa Tajok Kayong Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang berjumlah 58 orang.

Jumlah tersebut tersebar di dua Dusun yakni di Dusun Tebuar dengan jumlah penerima BLT-DD sebanyak 38 orang dan di Dusun Ngulok Ipal sebanyak 20 orang. Masyarakat penerima BLT-DD yang tersebar di kedua Dusun tersebut juga beragam, maksudnya dari kelompok umur. Penerimaan BLT-DD disalurkan kepada warga masyarakat sebanyak 3 kali dalam 1 tahun berjalan. Artinya bahwa untuk setiap tahap penerimaannya berdurasi selama 4 bula. Besaran dana yang diterima oleh masyarakat untuk 1 kali penerimaan sebesar Rp.1.200.000,- *(satu juta dua ratus ribu rupiah)* dengan estimasi setiap bulannya sebasar Rp.300.000,- *(tiga ratus ribu rupiah)*. Warga masyarakat yang menerima BLT-DD di tahun 2024 ini dianggap layak karena sesuai dengan ketentuan dan atau syarat yang berlaku. Berikut adalah beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi penerima BLT Dana Desa 2024 (https://digitaldesa.id) :

1) Keluarga miskin yang tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) atau yang tidak tercatat (exclusion error).
2) Tidak menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) atau Bantuan Sembako.
3) Terkena kehilangan pekerjaan dan tidak memiliki tabungan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup selama tiga bulan ke depan.
4) Memiliki anggota keluarga yang rentan terkena penyakit kronis atau berkepanjangan.
5) Keluarga yang memiliki anggota yang merupakan lansia atau penyandang disabilitas yang tinggal sendiri.

Berdasarkan beberapa syarat atau kriteria tersebut di atas, fakta dilapangan menunjukan bahwa masih ditemukan adanya warga masyarakat yang seharusnya menerima bantuan justru tidak menerima bantuan tersebut. Jumlah warga yang dianggap layak menerima tetapi justru tidak menerima berjumlah ±10-15 orang. Kondisi ini secara tidak langsung mengindikasikan adanya kesalahan dalam proses pendataan bagi warga masyarakat penerima program BLT-DD di Desa Tajok Kayong Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Kesalahan dalam proses pendataan disinyalir disebabkan oleh adanya kekeliruan pada saat pengidentifikasian dalam hal kriteria penerima program tersebut. Hal lainnya tentu saja mengarah pada tindakan yang tidak transparan, manipulasi data serta penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh pihak yang bertanggungjawab.

Indikasi lain atas kondisi tersebut adalah tindak nepotisme yang membuat bantuan tidak diterima oleh mereka yang paling membutuhkan. Misalnya, penerima bantuan diprioritaskan berdasarkan kedekatan personal atau bahkan kedekatan secara politis, dan bukan berdasarkan kriteria kebutuhan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat mungkin terjadi karena lemahnya pengawasan dari sistem dan lembaga terkait. Pengawasan internal di desa sejatinya dapat dilakukan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang memiliki tugas dan fungsi yang dianggap sebagai representasi dari masyarakat. Tingkat pengawasan yang belum optimal atau bahkan lemah bisa berakibat pada rendahnya akuntabilitas dan transparansi. Evaluasi program yang tidak efektif dapat menyebabkan masalah yang berulang pada periode distribusi berikutnya.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan urian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1) Ketidakakuratan data, kurangnya transparansi, atau kesalahan dalam identifikasi penerima yang berhak, yang dapat menyebabkan ketidaktepatan sasaran.
2) Adanya indikasi tindakan nepotisme dalam pengidentifikasikan dan penetapan penerima program BLT-DD berdasarkan kedekatan personal atau kedekatan secara politis, dan bukan berdasarkan kriteria kebutuhan yang telah ditetapkan.
3) Tingkat pengawasan yang belum optimal atau bahkan lemah terus berulang pada periode distribusi berikutnya.

1.3 Fokus Penelitian.

Penelitian ini akan memfokuskan pada peran Pemerintah Desa Tajok Kayong dalam pelaksanaan BLT Dana Desa, dengan perhatian khusus pada proses pendataan penerima, mekanisme distribusi, dan pengawasan serta evaluasi program. Fokus utama adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan BLT oleh Pemerintah Desa, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan solusi yang telah diterapkan.

1.4 Rumusan Masalah.

Berdasarkan Identifikasi masalah dan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah yakni bagaimana peran pemerintah desa dalam

implementasi program bantuan langsung tunai dana desa di desa Tajok Kayong Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran pemerintah desa dalam implementasi program bantuan langsung tunai dana desa di desa Tajok Kayong Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang

1.6 Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua bagian yakni :

1.6.1 Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi kebijakan publik dan administrasi desa, dengan fokus pada implementasi program bantuan sosial di tingkat desa.

1.6.2 Manfaat Praktis.

a) Bagi Pemerintah Desa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi Pemerintah Desa Tajok Kayong dalam memperbaiki proses pelaksanaan BLT Dana Desa, termasuk pendataan, distribusi, dan pengawasan.

b) Bagi Pemerintah Daerah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan BLT Dana Desa di tingkat desa, yang

dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kebijakan di tingkat daerah.

c) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Tajok Kayong untuk memahami proses dan peran Pemerintah Desa dalam pelaksanaan BLT Dana Desa, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan evaluasi program.